

PEMBANGUNAN ANAK BANGSA CERDAS DAN TANGGUH PADA LABIRIN ZAMAN

(Sex Education, Cyber Security Crime, and Time Management)

Sisilia intan Maulia Ramadani¹, Tri Murniasih², Verlita Andayani³,
Verlita Syalom Hunga⁴, Vriska Kilau Cahyanda^{5*}, Felik Sad Windu Wisnu Broto⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Farmasi, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia 65151

*Email korespondensi: 612310059@student.machung.ac.id

Received: 27 05 2026 – Revised: 29 06 2026 - Accepted: 07 07 2026 - Published: 01 08 2026

Abstrak. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial pada era digital menghadirkan berbagai tantangan bagi peserta didik sekolah dasar, terutama terkait pemahaman mengenai pendidikan seks, keamanan digital, dan kemampuan mengelola waktu. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya edukasi yang mampu memperkuat karakter peserta didik agar lebih cerdas, bertanggung jawab, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa kelas V dan VI SD Malang Adventist Academy mengenai *Sex Education, Cyber Security Crime, dan Time Management* sebagai bagian dari pembangunan karakter. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, permainan edukatif, pendampingan, serta sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, presensi, dan catatan reflektif selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami pentingnya pengelolaan waktu, menyusun prioritas aktivitas harian, mengenali bagian tubuh pribadi dan cara melindungi diri, memahami perubahan pada masa pubertas, serta meningkatkan kesadaran terhadap bahaya kejahatan siber, pentingnya menjaga privasi data, mengenali tautan palsu (*fake link*), dan menerapkan penggunaan kata sandi yang kuat. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menggunakan teknologi digital secara aman dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program edukasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik melalui penguatan kemampuan perlindungan diri, literasi digital, serta manajemen waktu sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata kunci: pembangunan karakter, sex education, cyber security crime, time management, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Akses internet yang semakin luas memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dengan cepat serta memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media pembelajaran. Di sisi lain, kemajuan tersebut juga menghadirkan tantangan baru bagi generasi muda, terutama dalam menyaring informasi, membangun karakter, serta memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Peserta didik sekolah dasar sebagai generasi digital tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan penggunaan gawai dan internet sehingga memerlukan pendampingan sejak dini agar

mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan sosial (Ramadhani, 2025), Selain penguasaan aspek akademik, peserta didik pada era digital juga dituntut memiliki keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan pengelolaan diri. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala, antara lain rendahnya literasi digital, kurangnya kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis, serta belum optimalnya pendidikan karakter yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pembangunan karakter perlu dilakukan secara komprehensif melalui kegiatan edukasi yang mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman (Syahbana et al., 2025).

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap kehidupan anak usia sekolah dasar. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah masih terbatasnya pemahaman peserta didik mengenai pendidikan seks yang sesuai dengan tahap perkembangan usia. Banyak anak belum memahami batasan tubuh pribadi, cara melindungi diri dari tindakan yang tidak pantas, maupun pentingnya menjaga kebersihan diri. Padahal, pendidikan seks sejak dini berperan penting sebagai upaya preventif dalam mencegah kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak (Handayani, 2018). Di samping itu, penggunaan internet yang semakin intensif menyebabkan peserta didik berpotensi terpapar berbagai bentuk kejahatan siber, seperti penipuan daring (*phishing*), penyalahgunaan data pribadi, maupun perundungan siber. Rendahnya literasi keamanan digital mengakibatkan anak belum mampu membedakan informasi yang aman untuk dibagikan, mengenali tautan palsu (*fake link*), maupun menerapkan penggunaan kata sandi yang kuat. Oleh karena itu, edukasi mengenai keamanan digital menjadi kebutuhan penting agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab (Karim et al., 2023)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai pendidikan seks, keamanan digital, dan manajemen waktu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku peserta didik. Penelitian Rosyadi et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan seks sejak usia sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai tubuhnya, batasan tubuh pribadi, serta cara melindungi diri dari risiko pelecehan seksual. Sementara itu, penelitian Syahbana et al. (2025) melaporkan bahwa pembelajaran literasi keamanan digital dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menggunakan internet secara aman dan bertanggung jawab.

Pada aspek manajemen waktu, penelitian Putra et al. (2022) menjelaskan bahwa pemberian edukasi disertai penyusunan jadwal harian mampu membantu siswa mengidentifikasi prioritas kegiatan, mengatur waktu belajar dan bermain, serta membentuk kebiasaan yang lebih disiplin. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun karakter peserta didik. berdasarkan berbagai temuan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengintegrasikan tiga materi utama, yaitu Sex Education, Cyber Security Crime, dan Time Management, dalam satu program edukasi. Integrasi ketiga materi tersebut diharapkan mampu memberikan penguatan karakter secara lebih komprehensif sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menghadapi tantangan era digital (Syahbana et al., 2025).

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat bukan jaminan terhindar dari kesenjangan, terutama terkait kurangnya kurikulum yang sistematis dan terintegrasi baik dalam implementasi pendidikan seks maupun literasi digital di lingkungan sekolah dasar (Ramadhani, 2025; Zhixuan Zhou et al., 2024). Kesiapan tenaga pendidik yang belum optimal dalam merancang pembelajaran transformatif, ditambah hambatan psikologis serta kurangnya pemahaman pedagogi pada orang tua, menjadi kendala utama dalam memberikan pendampingan efektif bagi anak (Ramadhani, 2025; Zhixuan Zhou et al., 2024). Meskipun saat ini siswa memiliki keterampilan teknis dasar, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan kesadaran keamanan cyber guna mengevaluasi informasi secara bertanggung jawab (Bangun & Hartana, 2026; Syahbana et al., 2025). Terakhir, efektivitas pendidikan masih terhalang oleh keterbatasan sarana infrastruktur serta perlunya pendekatan mendalam pada aspek afektif dan regulasi diri siswa yang tidak dapat dicapai hanya melalui intervensi pengetahuan jangka pendek (Longkutoy et al., 2025; Syahbana et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini kami bekerja sama dengan SD Malang Advetist Academy yang berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur. Salah satu alasan kami memilih sekolah ini sebagai mitra karena visi yang berfokus pada pembentukan peserta didik yang berkarakter, berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain berfokus pada pengembangan akademik, sekolah ini juga menekankan terkait pengembangan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran. Siswa kelas 5 dan 6 yang dipilih menjadi sasaran dalam kegiatan ini karena berada pada tahap

perkembangan yang mampu untuk memahami konsep sosial dan perilaku yang kompleks, terutama isu terkait perlindungan diri, keamanan digital, serta pengelolaan waktu. Karakteristik tersebut menjadikan SD Malang Adventist Academy menjadi mitra yang relevan dalam program edukasi pada pembentukan karakter.

Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, tim kami melaksanakan program edukasi yang bertajuk *“Pembangunan Karakter Anak Bangsa Cerdas dan Tangguh pada Labirin Zaman”*. Program tersebut dirancang dalam bentuk sosialisasi interaktif yang mengintegrasikan materi utama yaitu *Sex Education*, *Cyber Security Crime*, dan *Time Management*. Materi mengenai *Sex Education* disampaikan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap perlindungan diri, Batasan tubuh, dan pentingnya dalam menjaga privasi. Materi mengenai *Cyber Security Crime* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko dan bahaya penggunaan internet dan media sosial, terutama kejahatan cyber yaitu penipuan daring, perundungan cyber, dan perlindungan data pribadi. Sementara itu, materi mengenai *Time Management* dipaparkan untuk dapat membantu siswa dalam mengatur waktu secara efektif antara belajar, bermain, dan menggunakan teknologi digital. Metode penyampaian yang dilakukan berupa presentasi interaktif, diskusi, tanya jawab, *ice breaking*, dan permainan yang edukatif sehingga peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa kelas 5 dan 6 SD Malang Adventist Academy terhadap Pendidikan seks, keamanan digital, dan manajemen waktu yang efektif. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mengali pentingnya perlindungan diri, perilaku yang bijak dalam menggunakan teknologi digital, serta mengelola waktu secara bijak. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik yang cerdas, tanggung, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan era digital.

MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pihak SD Malang Adventist Academy, sekolah memiliki komitmen dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran, pembiasaan nilai-nilai moral, serta pengembangan keterampilan hidup (*life skills*). Selain menekankan aspek akademik, sekolah juga berupaya menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, kemandirian dan kepemimpinan sebagai bekal

peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman. Meskipun demikian, pesatnya globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan sosial dan budaya menghadirkan tantangan baru dalam proses pembangunan pendidikan karakter yang lebih kontekstual agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan tanpa mengesampingkan nilai-nilai kewarganegaraan.

Hasil identifikasi kebutuhan mitra menunjukkan bahwa peserta didik kelas V dan VI telah memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, kondisi tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran. Namun, di sisi lain peserta didik juga menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendampingan sejak dini, antara lain kurangnya pemahaman mengenai keamanan dalam menggunakan media digital, pentingnya menjaga diri dalam pergaulan, serta kemampuan mengelola waktu secara efektif. Ketiga aspek tersebut merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter karena berkaitan dengan pengembangan sikap tanggung jawab, disiplin, kemampuan mengambil keputusan, serta kepedulian terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Apabila kondisi tersebut tidak direspons melalui kegiatan edukatif yang sesuai, peserta didik berpotensi mengalami kesulitan dalam menyaring informasi, menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, mengatur keseimbangan antara kegiatan belajar dan penggunaan media digital, serta memahami pentingnya perlindungan diri dalam kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut dapat memengaruhi proses pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini sehingga menghambat terwujudnya generasi yang cerdas, berintegritas, tangguh, serta memiliki kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebutuhan utama mitra adalah terselenggaranya kegiatan edukasi yang mampu memperkuat pembangunan karakter peserta didik melalui pendekatan yang interaktif, komunikatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai bentuk penguatan pendidikan kewarganegaraan dengan mengintegrasikan materi *Sex Education*, *Cyber Security Crime* dan *Time Management* sebagai media edukasi untuk menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, kemampuan melindungi diri, serta penggunaan teknologi secara bijaksana. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk generasi muda yang cerdas, berintegritas dan tangguh dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan disusun sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang diidentifikasi pada mitra. Kegiatan ini menggunakan kombinasi metode pendidikan masyarakat, pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada karakteristik peserta didik sekolah dasar yang memerlukan proses pembelajaran yang komunikatif, interaktif dan aplikatif agar materi yang disampaikan dapat dipahami sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pendekatan dan Jenis Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif diterapkan melalui penyampaian materi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pembangunan karakter berdasarkan nilai-nilai kewarganegaraan. Adapun pendekatan partisipatif diwujudkan melalui diskusi, permainan edukatif dan interaksi langsung antara pemateri dengan peserta sehingga peserta aktif selama kegiatan berlangsung.

Metode yang digunakan meliputi:

1. Pendidikan Masyarakat berupa penyuluhan mengenai pembangunan karakter yang diintegrasikan dengan materi *Sex Education*, *Cyber Security Crime* dan *Time Management*
2. Pelatihan yang dilaksanakan melalui permainan edukatif (*Games*) dan latihan sederhana untuk membantu peserta memahami serta menerapkan nilai tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial dan kemampuan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendampingan yang dilakukan selama sesi diskusi dan tanya jawab. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, klarifikasi serta penguatan terhadap materi sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang mereka hadapi

b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak SD Malang Adventist Academy, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, persiapan media pembelajaran, serta pembagian tugas kepada seluruh anggota tim pelaksana.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pembangunan karakter yang diintegrasikan dengan materi *Sex Education*, *Cyber Security Crime* dan *Time Management*. Selanjutnya dilakukan diskusi interaktif, permainan edukatif sebagai media penguatan materi, serta pendampingan kepada peserta selama kegiatan berlangsung agar proses pembelajaran berjalan aktif dan komunikatif.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan catatan reflektif oleh tim pelaksana untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan program berikutnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan dikumpulkan melalui:

- Observasi untuk mengamati keterlibatan dan respons peserta selama kegiatan berlangsung
- Dokumentasi berupa foto dan video sebagai bukti pelaksanaan kegiatan
- Presensi peserta untuk mengetahui tingkat kehadiran selama kegiatan
- Catatan reflektif yang disusun oleh setiap anggota tim sebagai bahan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan

d. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil observasi, dokumentasi, presensi dan catatan reflektif untuk mengevaluasi tingkat partisipasi peserta, keterlaksanaan program, serta pencapaian tujuan kegiatan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan sebagai bahan rekomendasi untuk pelaksanaan program sejenis pada masa mendatang

e. Lokasi Kegiatan

Tempat kegiatan : SD Malang Adventist Academy

Sasaran/Mitra : Siswa kelas V dan VI

Karakteristik peserta : Peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap pembentukan karakter dan memerlukan penguatan nilai-nilai kewarganegaraan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sosial

f. Waktu & Durasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SD Malang Adventist Academy pada dua kali pertemuan, yaitu tanggal 17 April 2026 dan 23 April 2026 dengan durasi setiap pertemuan sekitar 90-120 menit. Waktu pelaksanaan tersebut mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, permainan edukatif, pendampingan peserta, serta evaluasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 PENINGKATAN KEMAMPUAN *TIME MANAGEMENT* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Tabel 1. Temuan Selama Pelaksanaan Materi *Time Management*

Materi <i>Time Management</i>	Temuan Selama Kegiatan
Pengertian time management	Siswa mampu menjelaskan pentingnya mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari.
Pentingnya mengatur waktu	Siswa mampu menjelaskan manfaat mengatur waktu agar kegiatan lebih teratur.
Cara mengatur waktu	Siswa dapat menyebutkan langkah sederhana dalam mengatur waktu.
Contoh jadwal harian	Siswa mampu menceritakan jadwal kegiatan sehari-hari dari pagi hingga malam serta menjelaskan pembagian waktu antara belajar, bermain, membantu orang tua, dan beristirahat.
Dampak tidak mengatur waktu	Siswa mampu menjelaskan dampak apabila waktu tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan materi *Time Management*, diperoleh temuan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan manfaat manajemen waktu, menyebutkan cara sederhana mengatur waktu, serta menceritakan aktivitas harian yang dilakukan mulai dari pagi hingga malam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui pendekatan interaktif, seperti diskusi dan sesi berbagi jadwal harian, mampu membantu siswa memahami konsep manajemen waktu secara lebih konkret. Kegiatan menceritakan aktivitas sehari-hari memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan kebiasaan yang telah mereka lakukan sehingga lebih mudah mengenali pentingnya membagi waktu antara belajar, bermain, membantu orang tua, dan beristirahat. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendorong siswa untuk mulai menyadari aktivitas mana yang perlu diprioritaskan agar waktu dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Hasil kegiatan

ini sejalan dengan penelitian Putra *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai manajemen waktu disertai kegiatan penyusunan jadwal harian membantu siswa membuat jadwal kegiatan dengan baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut juga memperkuat bahwa manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan penyusunan jadwal kegiatan, tetapi juga merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan waktu secara efektif agar berbagai aktivitas dapat terlaksana secara terarah. Habibah dan Thohir (2022) menjelaskan bahwa manajemen waktu merupakan kegiatan merencanakan tindakan berdasarkan alokasi waktu tertentu sehingga sumber daya dapat digunakan secara efektif, efisien, dan produktif. Dengan demikian, pemahaman mengenai manajemen waktu sejak usia sekolah dasar menjadi penting karena dapat membantu siswa mengidentifikasi prioritas kegiatan, mengelola waktu belajar maupun bermain, serta membangun kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa yang terbiasa mengelola waktu akan lebih terorganisir dalam menyelesaikan tugas sehingga keterampilan tersebut dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Temuan tersebut juga memperkuat bahwa manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan penyusunan jadwal kegiatan, tetapi juga merupakan keterampilan yang membantu siswa merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan waktu secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari. Rofi *et al.* (2025) menjelaskan bahwa penerapan manajemen waktu melalui jurnal harian membantu siswa mengidentifikasi prioritas, menetapkan target, mengelola waktu belajar dan bermain, serta membangun kebiasaan yang baik sejak dini. Selain itu, siswa menjadi lebih terorganisir dalam menyelesaikan tugas dan memiliki keterampilan manajemen waktu yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, pemberian edukasi mengenai Time Management sejak usia sekolah dasar tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengatur waktu, tetapi juga menjadi salah satu upaya untuk membangun kebiasaan mengelola aktivitas sehari-hari secara lebih teratur. Kebiasaan tersebut diharapkan dapat membantu siswa memanfaatkan waktu secara optimal dalam kegiatan belajar, bermain, maupun aktivitas lainnya baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

4.2 PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR MENGENAI *SEX EDUCATION*

Tabel 2. Temuan Selama Pelaksanaan Materi *Sex Education*

Materi <i>Sex Education</i>	Temuan Selama Kegiatan
Mengenal bagian tubuh	Siswa mampu menjelaskan pentingnya mengenal dan menghargai tubuh sebagai bagian dari menjaga kesehatan dan keselamatan diri.
Bagian tubuh umum dan bagian tubuh pribadi	Sebagian besar siswa mampu membedakan bagian tubuh umum dan bagian tubuh pribadi serta memahami bahwa bagian tubuh pribadi tidak boleh disentuh atau dilihat oleh orang lain tanpa alasan yang tepat.
Ciri-ciri pubertas	Siswa mampu menyebutkan beberapa perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.
Menjaga kebersihan tubuh	Siswa mampu menjelaskan cara menjaga kebersihan tubuh dan area pribadi, seperti mandi secara teratur, menjaga kebersihan organ tubuh, serta menjaga kebersihan diri setiap hari.
Bahaya orang asing (<i>Stranger Danger</i>)	Siswa memahami pentingnya tidak mudah percaya kepada orang asing, tidak mengikuti ajakan orang yang tidak dikenal, serta mengenali situasi yang berpotensi membahayakan diri.
Melindungi diri	Siswa mampu menjelaskan pentingnya berani berkata "tidak" ketika merasa tidak nyaman serta mengetahui bahwa mereka harus segera menceritakan kejadian tersebut kepada orang tua, guru, atau orang dewasa yang dipercaya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan materi *Sex Education*, diperoleh temuan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya mengenal tubuh dan menjaga diri sejak usia dini. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam membedakan bagian tubuh umum dan bagian tubuh pribadi, menjelaskan cara menjaga kebersihan tubuh, menyebutkan perubahan yang terjadi pada masa pubertas, serta memahami pentingnya melindungi diri

dari orang asing dan berani mengatakan "tidak" ketika menghadapi situasi yang membuat mereka merasa tidak nyaman.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui pendekatan interaktif dengan bahasa yang sederhana mampu membantu siswa memahami konsep pendidikan seksual sesuai dengan usia mereka. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai tubuhnya, tetapi juga mulai memahami pentingnya menjaga batasan tubuh pribadi serta mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila menghadapi situasi yang berpotensi membahayakan diri. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Rosyadi *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan seksual sejak usia dini berperan dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai tubuhnya, menjaga diri, serta mencegah terjadinya pelecehan maupun kekerasan seksual.

Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Ninawati (2018) yang menjelaskan bahwa pendidikan seksual perlu diberikan sejak usia sekolah dasar agar anak memahami fungsi tubuhnya sejak dini serta mampu melindungi diri dari risiko kekerasan maupun pelecehan seksual. Selain itu, sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan seksual yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang benar mengenai tubuh dan cara menjaga dirinya.

Dengan demikian, pemberian edukasi mengenai Sex Education sejak usia sekolah dasar tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tubuh, kebersihan diri, dan perubahan pada masa pubertas, tetapi juga menjadi salah satu bentuk upaya preventif dalam membangun kesadaran siswa untuk menjaga tubuhnya, mengenali situasi yang berpotensi membahayakan, serta berani meminta pertolongan kepada orang tua maupun guru apabila mengalami tindakan yang tidak pantas.

4.3 PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR MENGENAI BAHAYA *CYBER CRIME* DAN CARA MENGATASINYA

Tabel 3. Temuan Selama Pelaksanaan Materi *Cyber Security Crime*

Materi <i>Cyber crime</i>	Temuan Selama Kegiatan
Pemahaman perbedaan <i>cyber crime</i> dan <i>cyber security</i>	Siswa mampu menjelaskan perbedaan <i>cyber crime</i> dan <i>cyber security</i>
Pentingnya <i>data privacy</i> dan pemahaman mengenai <i>fake link</i>	Siswa mampu membedakan antara data yang dapat diberikan dan tidak dapat diberikan kepada pihak tertentu dengan studi kasus <i>fake link</i> sebagai modus penipuan atau salah satu bentuk <i>cyber crime</i>

Cara menjaga <i>data privacy</i> dengan <i>password</i> yang kuat	Siswa dapat memahami cara pembuatan <i>password</i> yang baik guna menjaga kerahasiaan data pribadi
Contoh penggunaan <i>password</i>	Siswa mampu memberikan dan menjelaskan mengenai <i>password</i> yang baik untuk digunakan dan <i>password</i> yang tidak baik untuk digunakan dengan menggunakan media studi kasus
Tujuan penggunaan internet, <i>device</i> , aplikasi, dan <i>website</i> di era digital secara bijak	Siswa dapat memahami pentingnya bijak dalam penggunaan internet, <i>device</i> , aplikasi, dan <i>website</i> di era digital

Literasi teknologi yang kurang akan berdampak terhadap rendahnya penerapan keamanan digital, sehingga berbagai ancaman atau *cybercrime* seperti virus, malware, dan serangan lebih mudah untuk dialami akibat adanya keterbatasan pemahaman mengenai upaya *cyber security* ketika dalam lingkup ruang digital. Selain itu, pemahaman mengenai *data privacy* juga cenderung terbatas, sehingga informasi pribadi dapat tersebarluaskan secara tidak disengaja karena kurangnya pemahaman pengelolaan *data privacy* secara aman. Keterbatasan pengetahuan tersebut turut memengaruhi kemampuan dalam mengenali risiko penyalahgunaan informasi di ruang lingkup digital. Di sisi lain, kemampuan dalam pemecahan masalah teknis juga kurang memadai sehingga proses identifikasi penyebab permasalahan maupun penentuan langkah penyelesaiannya akan menjadi lebih sulit untuk dilakukan secara mandiri (Karim et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan pemahaman mengenai *cyber crime* dan *cyber security* di era digital menjadi aspek yang penting dalam mendukung keamanan, menjaga privasi, serta meningkatkan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan teknis yang muncul saat memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi mengenai *cybercrime*, diperoleh temuan bahwa peserta didik mampu memahami perbedaan antara *cybercrime* dan *cyber security*. *Cybercrime* dipahami sebagai berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan internet, sedangkan *cyber security* dipahami sebagai upaya untuk melindungi perangkat, sistem, jaringan, dan data dari berbagai *cybercrime*. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga *data privacy*, terutama dalam membedakan informasi pribadi yang dapat dibagikan dan yang harus dirahasiakan. Melalui penyampaian studi kasus mengenai *fake link* sebagai salah satu bentuk phishing, peserta didik mampu mengenali ciri-ciri tautan palsu yang berpotensi digunakan sebagai sarana penipuan serta memahami langkah-langkah yang perlu

dilakukan untuk menghindari ancaman tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang disertai contoh kasus nyata mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai risiko yang terdapat di lingkungan digital.

Selain pemahaman mengenai *cybercrime*, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan langkah-langkah sederhana untuk menjaga keamanan data pribadi. Peserta didik memahami bahwa penggunaan *password* yang kuat perlu menerapkan kombinasi huruf besar, huruf kecil, angka, dan karakter khusus serta menghindari penggunaan informasi pribadi yang mudah ditebak. Melalui pemberian contoh *password* yang baik dan yang kurang aman, peserta didik mampu menjelaskan alasan suatu *password* dinilai aman maupun rentan terhadap penyalahgunaan. Di samping itu, peserta didik juga memahami pentingnya menggunakan internet, *device*, aplikasi, dan *website* secara bijaksana agar manfaat teknologi dapat diperoleh secara optimal tanpa mengabaikan aspek keamanan dan privasi. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai *cyber crime* tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai bentuk-bentuk *cyber crime*. tetapi juga membangun kesadaran untuk menerapkan perilaku digital yang aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Program pengabdian kepada masyarakat "Pembangunan Anak Bangsa Cerdas dan Tangguh pada Labirin Zaman" yang dilaksanakan di SD Malang Adventist Academy, Kota Malang, berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai Sex Education, Time Management, dan Cyber Security Crime. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa selama kegiatan serta kemampuan mereka dalam memahami mengenai, menjaga dan melindungi diri, mengatur waktu dengan lebih baik, serta menggunakan teknologi digital secara aman dan bertanggung jawab. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa melalui penyampaian materi yang interaktif dan mudah dipahami. Ke depan, program serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah dan orang tua agar materi yang telah diberikan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mendukung terbentuknya generasi yang cerdas, berkarakter, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Malang Adventist Academy, Kota Malang, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan, serta kepada seluruh anggota tim pengabdian dan pihak-pihak yang telah membantu sehingga kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, G. R. B., & Hartana, A. (2026). *Analisis kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar kelas V*.
- Habibah, P. J. M., & Thohir, M. A. (2022). Pembelajaran online: Analisis kesiapan belajar dan manajemen waktu siswa kelas VI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(3), 189–197. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p189-197>
- Longkutoy, N., Rorimpandey, W., & Pangkey, R. D. H. (2025). Analisis literasi digital dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 246–254. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6767>
- Ninawati, M., & Handayani, S. L. (2018). Pengaruh pendidikan seksual dalam pembelajaran IPA terhadap perilaku kekerasan seksual. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 217–223.
- Putra, A. A., Daflaini, & Pohan, M. (2022). Implementasi manajemen waktu pada siswa sekolah dasar. *Ranguk: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–24.
- Ramadhani, G. R. (2025). *Implementasi kurikulum berbasis teknologi melalui penguatan literasi digital siswa sekolah dasar*. <https://doi.org/10.21009/JPD.XXX>
- Rofi, M. F., Nisa, T. S., Widyastuti, A. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Analisis manajemen waktu siswa sekolah dasar melalui jurnal harian. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 283–290. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i1.671>
- Rosyadi, S. M., Wijaya, A. P., Nafis, I., Patricia, I., Widiyanti, R. P., Ardiansyah, F., & Fauziah, M. (2024). Pentingnya penerapan *sex education* dalam upaya pencegahan pelecehan seksual terhadap anak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 747–761.
- Syahbana, S. A. S., Susilana, R., & Ikanubun, L. E. (2025). Efektivitas Curipod dalam meningkatkan literasi keamanan digital siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1759–1768. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10821>
- Zhou, K. Z., Shan, J., & Sanfilippo, M. R. (2024). Revitalizing sex education for Chinese children: A formative study. In *IDC '24: ACM Interaction Design and Children Conference, June 17–20, 2024, Delft, Netherlands* (Vol. 1).

